



Pembangunan Grha Padmanaba Kembalikan Wajah Asli Cagar Budaya

## Aula Jadi Tempat Pagelaran Kesenian Pelajar di DIY

Proyek pembangunan Grha Padmanaba di kompleks SMA Negeri 3 Yogyakarta akan segera dimulai, yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, Sabtu (19/9) sore lalu. Nantinya, aula ini dapat dimanfaatkan sebagai pagelaran kesenian oleh pelajar di seluruh Yogyakarta.

**B**ERDIRI di atas lahan seluas 1.200 meter persegi, bangunan tersebut bakal dilengkapi laboratorium dengan laboratorium canggih, hingga aula yang dilengkapi audio visual kualitas mumpuni.

Ketua Panitia Pembangunan Grha Padmanaba Triyanto pun berujar, proyek yang rencananya mulai digarap Desember mendatang tersebut, ditarget selesai dalam kurun waktu satu tahun. Menurutnya, konsep yang diusung adalah *collaborative class*, bukan lagi ruang konvensional.

"Sehingga, yang bisa memanfaatkan nanti bisa dari sekolah lain juga, ini sebagai wujud kontribusi SMA N 3 Yogya untuk para siswa di kota pelajar," ungkap Triyanto.

Lebih lanjut, ia memastikan, proyek ini tidak mengganggu keberadaan bangunan cagar budaya yang ada di salah satu SMA favorit di Yogya itu. Sebab, yang dirobohkan hanyalah bangunan yang bukan cagar budaya dan dipindah menuju gedung yang segera dibangun tersebut.

"Jadi, posisi bangunan akan kembali seperti 100 tahun lalu, karena bangunan bukan cagar budaya dirobohkan dengan menyisakan bangunan cagar budaya," jelasnya.

Triyanto mengatakan bahwa pembangunan Grha Padmanaba tidak menggunakan APBD dan APBN, melainkan dana mandiri yang dihimpun dari alumni. "Nilai bangunan Rp15 miliar. Kita upaya-kan biar ada kebersamaan sebanyak mungkin alumni terlibat. Kita ada pilihan mau nyumbang berapa nanti apresiasi berbeda-beda. Total alumni kami sekitar 13.000 orang," bebernya.

Sementara Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X berharap, gedung baru nanti bisa jadi wadah pengembangan diri dan berkegiatan bagi para peserta didik. Tetapi, tentunya kegiatan yang dilaksanakan haruslah disesuaikan

SEGERA DIBANGUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti dalam *groundbreaking* Grha Padmanaba di Komplek SMA Negeri 3 Yogyakarta, Sabtu (19/9) sore lalu.

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

● ke halaman 15



## Aula Jadi Tempat Pagelaran

● Sambungan Hal 9

dengan metode pendidikan yang ada di Indonesia.

"Metode pendidikan yang cocok dengan budaya Indonesia adalah tidak ada paksaan. Menempatkan peserta didik harus sebagai objek, mengembangkan sesuai minat. Beri mereka ruang untuk berekspresi, menjadi siswa kreatif, namun bertanggungjawab," ungkapnya.

Menurut Sultan, dunia pendidikan kini ditun-

tut melahirkan manusia pembelajar, *longlife learning*. Pola pendidikan jadul dan kurang relevan harus segera ditinggalkan, karena wajib disadari, dewasa ini, para peserta didik secara langsung merasakan dampak dari revolusi industri.

"Pendidik harus berperan sebagai guru pembelajar yang inovatif, membawa subjek didik ke era 4.0. Era ini tidak berkaitan dengan seberapa besar negara, tapi seberapa kreatif penduduknya, bergerak sesuai perkembangan zaman agar tak tertinggal," tandasnya.

### Tujuh lantai

Perwakilan alumni Padmanaba SMAN 3 Yogyakarta sebelumnya juga bertemu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kepatihan. Ketua Keluarga Besar Alumni Padmanaba, Henry Saparini, mengatakan bahwa gedung tujuh lantai yang akan dibangun tersebut, dijelaskannya bertujuan untuk mengembalikan keaslian sekolah yang merupakan bangunan cagar budaya.

Tujuannya mengembangkan sekolah kami yang *heritage* ke aslinya sehingga bangunan tambahan akan kita hilangkan dan

pindah ke gedung baru," bebernya.

Dari segi fungsi, Henry mengatakan bahwa menuju pendidikan 4.0 perlu ditunjang dengan infrastruktur yang mumpuni. "Ada beberapa hal penting (yang disampaikan Ngarsa Dalem), tentu pembangunan gedung tidak hanya untuk SMA 3 dan itu sesuai dengan tujuan alumni. Kita ada fasilitas ruang kreatif dan pertunjukan yang bisa dimanfaatkan siswa lain dan terintegrasi dengan lapangan besar di sana dan terintegrasi dengan kota," tuturnya. **(Azka Ramadhan/Kurniatul Hidayah)**

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Positif      | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Kebudayaan |              |       |                 |

Yogyakarta, 20 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005